
**MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI DALAM NOVEL ORANG-ORANG
BIASA KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN SEMANTIK)****Ufitakh Zuhairoh¹, Ika Febriani²**[¹ufitakh0307@gmail.com](mailto:ufitakh0307@gmail.com), [²ikafebrianiriyadi@gmail.com](mailto:ikafebrianiriyadi@gmail.com)Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak: Tujuan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna denotasi dan makna konotasi pada novel berjudul *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan atau memverifikasi data. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan langkah triangulasi penyidik. Pada proses triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti lainnya. Hasil penelitian dideskripsikan (1) Terdapat 3 kata yang mengandung makna denotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, (2) Terdapat 3 kata yang mengandung makna konotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Kata Kunci: Semantik, Makna Denotasi, Makna Konotasi, Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata

Abstract: The purpose of this study is to describe the meaning of denotation and connotation in the novel entitled *Ordinary People* by Andrea Hirata. The research method used is a qualitative descriptive approach. The data obtained was collected using library techniques, reading techniques, and note-taking techniques. After the data is obtained, it is then analyzed by reducing data, presenting data, and concluding or verifying data. The data validity technique used is the investigator's triangulation step. In this triangulation process is done by comparing the results of the work of one researcher with other researchers. The results of the research are described as (1) There are 3 words that contain denotative meanings in the novel *Ordinary People* by Andrea Hirata, (2) There are 3 words that contain connotative meanings in the novel *Ordinary People* by Andrea Hirata.

Keywords: Semantics, Denotative Meaning, Connotative Meaning, Novel *Ordinary People* by Andrea Hirata

PENDAHULUAN

Makna denotasi dan konotasi dapat ditemukan pada kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada saat berinteraksi, pada ceramah, saat bergurau, pada pembelajaran di sekolah, saat mendengarkan karya sastra berupa

lagu, drama, puisi, membaca koran, novel, koran, cerpen, dll. Selain itu, dapat juga ditemukan di berbagai jenis media. Makna denotasi dan konotasi sering digunakan dalam ranah kebahasaan. Artinya makna denotasi dan konotasi bukan sebuah hal yang baru, karena

banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat dan sering ditemukan dalam aktivitas sehari-hari.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, dapat dijumpai berbagai jenis media, seperti media cetak salah satunya. Contoh media cetak yang banyak digemari kalangan masyarakat adalah media cetak berupa novel. Novel adalah sebuah media cetak berbentuk karya sastra. Novel sudah sejak dahulu digemari banyak orang, semua kalangan masyarakat tidak terkecuali dapat melakukan kegiatan menulis atau mengarang novel. Namun dalam penulisannya, setiap penulis memiliki khas gaya bahasa yang dipilih dalam penulisannya. Salah satu fenomena kebahasaan yang sering dijumpai dalam sebuah novel adalah makna denotasi dan makna konotasi yang digunakan dalam penulisan novel. Fenomena makna denotasi dan makna konotasi yang sering digunakan dalam sebuah penulisan novel inilah yang dijadikan objek oleh peneliti dalam sebuah analisisnya tentang kajian makna denotasi dan konotasi.

Mencari makna denotasi dan konotasi dalam novel adalah sebuah hal yang menarik untuk dikaji, karena novel adalah salah satu karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dipetik bagi pembacanya. Sebuah novel berjudul *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah objek yang digunakan dalam penelitian ini. Novel Andrea Hirata dipilih dalam penelitian ini karena selain dalam novel tersebut banyak terdapat kritik sosial tentang pendidikan, politik, ekonomi, novel ini juga dianggap dalam penulisan karya-karyanya selalu menggunakan bahasa yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembacanya, banyak menggunakan bahasa yang mengandung makna denotasi dan konotasi, memiliki konflik

cerita yang mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya di kehidupan masyarakat dan memiliki banyak makna tersirat yang terselip dalam setiap dialog dan alur ceritanya. Adanya daya tarik tersebut menjadi salah satu faktor bagi pembaca untuk menikmati karya sastranya, khususnya bagi penggemar novel karya Andrea Hirata.

Terbukti, novel-novel yang diterbitkan Andrea Hirata sebelum-sebelumnya sering kali dinobatkan sebagai novel terfavorit. Salah satunya yakni novel Andrea Hirata dengan judul *Laskar Pelangi*, *Laskar Pelangi* telah diterbitkan dalam 25 versi bahasa asing, diedarkan di lebih dari 130 negara, novel *Laskar Pelangi* ini dijadikan referensi sebagai studi pendidikan, sastra, dan budaya Indonesia di sekolah-sekolah yang terdapat di luar negeri. Novel *Orang-Orang Biasa* adalah novel *best seller* secara internasional karya Andrea Hirata. Novel *Orang-Orang Biasa* memiliki kemiripan dengan novel *Laskar Pelangi*, di bagian sampul terdapat bahasa Inggris yang bermaksud menjelaskan bahwa novel *Orang-Orang Biasa* adalah novel *international best seller* seperti novel *Laskar Pelangi*. Novel *Orang-Orang Biasa* juga rilis di Malaysia dalam bahasa Inggris, semenjak merilis novel *Laskar Pelangi* pada tahun 2005 Andrea Hirata tidak pernah terlepas dari tema pendidikan dalam menerbitkan tulisan-tulisannya.

Rupanya, kesuksesan yang berhasil melekat pada Andrea Hirata ini menjadikan tulisannya banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat akan karya-karyanya berupa novel yang telah berhasil ia tulis. Ia memulai karirnya sebagai seorang penulis novel. Tulisan yang ditulis dalam setiap novelnya selalu menyuguhkan cerita-cerita yang bagus dan dalam penggunaan bahasanya pun

sangat enak untuk dinikmati. Banyak kalangan masyarakat yang mengikuti akun media sosial yang ia miliki, terbukti dari jumlah pengikut akun Instagram yang dimilikinya mencapai 53,1 ribu pengikut.

Terdapat tiga alasan peneliti dalam memilih novel dengan judul *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata untuk dijadikan objek penelitiannya. Pertama, selama melakukan pengamatan penelitian belum banyak yang meneliti makna denotasi dan konotasi dengan objek novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Kedua, peneliti menganggap bahwa dalam setiap novel karya Andrea Hirata banyak menggunakan makna denotasi dan konotasi di dalamnya. Ketiga, Andrea Hirata adalah penulis dari objek penelitian ini yang tidak lain adalah publik figur lebih tepatnya seorang penulis yang sampai saat ini kerap kali mendulang banyak prestasi di dalam maupun luar negeri. Hal tersebut adalah beberapa poin yang dijadikan peneliti sebagai sebuah pertimbangan dalam melakukan penelitian ini untuk mengkaji makna denotasi dan konotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi pada novel *Orang-Orang Biasa*. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dari itu dipilih pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini sangat cocok untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebab nantinya data yang akan diperoleh bersumber pada sebuah novel dan fokus penelitiannya adalah denotasi dan konotasi dalam novel tersebut. Dapat diketahui bahwa metode kualitatif deskriptif identik dengan permainan kalimat untuk mengungkapkan segala

sesuatu yang diteliti, memaparkan semua isi yang ada di dalam penelitian, data dan hasil yang telah dilakukan dijelaskan secara jelas dan gamblang supaya memperoleh hasil dengan pemahaman yang mendalam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, novel tersebut merupakan karya Andrea Hirata yang terbit pada tahun 2019. Satu-satunya sumber untuk mendapatkan data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan kalimat yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* yang mengandung makna denotasi dan konotasi. Untuk memperoleh data-data tersebut diperlukan adanya pengumpulan data, dalam mengumpulkan data dibutuhkan sumber data.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yakni 1) Teknik pustaka, dalam teknik pustaka pada penelitian ini peneliti melakukan pembacaan terhadap sumber data berupa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, 2) Teknik baca, dalam langkah teknik baca ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan langkah membaca secara berulang-ulang novel *Orang-Orang Biasa* untuk mendapatkan kutipan kalimat yang mengandung makna denotasi dan makna konotasi, 3) Teknik catat, dalam teknik ini data yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut kemudian dikumpulkan sesuai dengan kategorinya dengan mencatatnya untuk mempermudah proses selanjutnya.

Untuk memperoleh data yang valid tentu peneliti perlu menggunakan beberapa teknik dalam tahap analisis data, yakni 1) Reduksi data, yakni

mengelompokkan data dan memilah objek yang tergolong ke dalam makna denotasi dan makna konotasi, 2) Penyajian data, pada tahap ini dilakukan dengan mencantumkan data disertai pemberian kode atau nomor pada data supaya memudahkan dalam proses analisis, 3) Kesimpulan atau verifikasi, mengecek kembali pada data yang telah dianalisis dan membuat simpulan sementara.. Bersifat sementara untuk menguji kembali dengan fakta di lapangan. Bersifat tetap jika kesimpulan dengan tujuan penelitian relevan dan didukung dengan data-data yang kredibel.

Peneliti menggunakan triangulasi penyidik dalam proses triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan langkah memanfaatkan penelitian lain sebagai perbandingan hasil penelitian seorang peneliti dengan peneliti lainnya. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan penelitian lain yakni dengan langkah membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang kajiannya sama dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan triangulasi penyidik dengan alasan untuk memperkuat data penelitian.

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya yang menjelaskan tahap selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian bahasa mempunyai tiga tahap dalam tahapannya (Mahsun, 2014: 31), yaitu: 1) Tahap prapenelitian, peneliti merumuskan secara jelas masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian, 2) Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, 3) Tahap

penulisan laporan penelitian, melakukan penulisan penelitian secara sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pengumpulan data pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berupa kata-kata yang mengandung makna denotasi dan konotasi, kemudian data berupa kata-kata tersebut dianalisis sesuai pada subbab masing-masing. Terdapat 98 jumlah data yang telah ditemukan dalam penelitian ini, 98 data tersebut terdiri dari 23 kata yang mengandung makna denotasi dan 75 kata yang mengandung makna konotasi.

Makna Denotasi

Kekeliruan karena masalah ejaan, seperti kata *gajih* dan kata *gaji*, kata *darah* dan kata *dara*, kata *bahwa* dan kata *bawa*. Berikut penjelasan dan pembahasan makna denotasi atau makna sesungguhnya dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

(1) *Namun matahari masih menyala. (Orang-Orang Biasa, 2019: 1)*

Kode data H1P1K3. Kata *menyala* pada data (1) dapat dimasukkan ke dalam golongan kata yang mengandung makna denotasi. Kata *menyala* memiliki makna keluarnya cahaya atau nyala dari benda yang dapat mengeluarkan cahaya sehingga menjadi terang, makna ini biasanya mengacu pada benda yang dapat mengeluarkan cahaya, matahari adalah benda angkasa berbentuk bola yang dapat mengeluarkan cahaya atau sinar dan hanya terlihat pada pagi hingga sore hari. Kata *menyala* pada data (1) menjelaskan bahwa matahari masih mengeluarkan sinar terangnya meskipun setelah terjadi hujan. Makna denotasi juga terdapat dalam data berikut.

(2) *Sore yang damai, demikian lebih tepatnya. (Orang-Orang Biasa, 2019: 1)*

Kode data H1P1K5. Kata *damai* pada data (2) dapat dimasukkan ke dalam golongan kata yang mengandung makna denotasi. Kata *damai* memiliki makna suasana yang tenang dan tenteram, tidak ada keramaian atau tidak ada kerusuhan dalam kehidupan di suatu tempat. *Damai* pada data (2) menjelaskan bahwa suasana pada suatu sore yang tenang dan menyejukkan setelah turun hujan di kota Belantik. Makna denotasi juga terdapat dalam data berikut.

(3) *Segala hal sepakat untuk berdamai. Tupai berdamai dengan kera, kupu-kupu tak ribut dengan kumbang pantat kuning...* (Orang-Orang Biasa, 2019: 1)

Kode data H1P2K1. Kata *berdamai* pada data (3) dapat dimasukkan ke dalam golongan kata yang mengandung makna denotasi. Kata *berdamai* memiliki makna berhenti bertengkar atau tidak adanya lagi pertengkaran antara sesuatu (manusia atau hewan) dengan satu sama lain. *Berdamai* pada data (3) menjelaskan bahwa pada suatu sore tupai dan kera tidak saling bertengkar tidak seperti pada sore-sore biasanya yang selalu ada pertengkaran antara tupai dan kera. Makna denotasi juga terdapat dalam data berikut.

Makna Konotasi

Berikut penjelasan dan pembahasan makna konotasi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

(25) *Penduduk kota Belantik berdamai dengan miskin.* (Orang-Orang Biasa, 2019: 1)

Kode data H1P2K3. Kata *berdamai* pada data (25) dapat dimasukkan ke dalam golongan kata yang mengandung makna konotasi. Dalam makna sesungguhnya kata *berdamai* memiliki makna saling memaafkan setelah terjadinya suatu pertengkaran atau kerusuhan antara dua belak pihak. Kata

berdamai pada data (25) memiliki makna menerima keadaan atau kondisi, yakni penduduk Belantik tetap saja hidup dalam kemiskinan. Jika dimaknai keseluruhan kalimat pada data (25) menjadi *Penduduk kota Belantik tenteram dengan kehidupannya yang miskin.* Makna konotasi juga terdapat dalam data berikut.

Data (26) Sulit mereka menerima kenyataan bahwa hujan sudah lewat. Induk-induknya susah payah menenangkan mulut-mulut kecil yang tak kenal lelah itu, bahwa hujan sudah pulang dan esok pasti datang. (Orang-Orang Biasa, 2019: 1)

Kode data H1P3K3. Kata *pulang* pada data (26) dapat dimasukkan ke dalam golongan kata yang mengandung makna konotasi. Dalam makna sesungguhnya kata *pulang* memiliki makna kembali ke rumah atau kembali ke asal tempatnya. Kata *pulang* pada data (26) memiliki makna telah reda, yakni hujan yang tadi turun kini sudah reda. Jika dimaknai keseluruhan kalimat pada data (26) menjadi *Sulit mereka menerima kenyataan bahwa hujan sudah lewat. Induk-induknya susah payah menenangkan mulut-mulut kecil yang tak kenal lelah itu, bahwa hujan sudah reda dan esok pasti datang.*

Kata *datang* pada data (26) dapat dimasukkan ke dalam golongan kata yang mengandung makna konotasi. Dalam makna sesungguhnya kata *datang* memiliki makna hadir atau tiba di tempat yang dituju. Kata *datang* pada data (26) memiliki makna turun hujan, yakni hujan akan turun kembali. Jika dimaknai keseluruhan kalimat pada data (26) menjadi *Sulit mereka menerima kenyataan bahwa hujan sudah lewat. Induk-induknya susah payah menenangkan mulut-mulut kecil yang tak kenal lelah itu, bahwa hujan sudah reda dan esok pasti akan turun hujan.* Makna konotasi juga terdapat dalam data berikut.

(27) *Beriak-riak air dari parit pasar yang tadi sempat meluap, mengalir deras melewati deretan toko yang sepi, lalu bermain-main di macam pertigaan manakala bertemu aliran arah lain... (Orang-Orang Biasa, 2019: 1)*

Kode data H1P4K1. Kata *bermain-main* pada data (27) dapat dimasukkan ke dalam golongan kata yang mengandung makna konotasi. Dalam makna sesungguhnya kata *bermain-main* memiliki makna bersenang-senang dengan melakukan sesuatu, makna ini biasanya digunakan dalam konteks untuk anak-anak yang melakukan sesuatu sehingga menimbulkan perasaan senang dan gembira. Kata *bermain-main* pada data (27) memiliki makna berputar-putar, yakni berputarnya air hujan yang sebelumnya datang dari dua arah yang berbeda. Jika dimaknai keseluruhan kalimat pada data (27) menjadi *Beriak-riak air dari parit pasar yang tadi sempat meluap, mengalir deras melewati deretan toko yang sepi, lalu berputar-putar di macam pertigaan manakala bertemu aliran arah lain...* Makna konotasi juga terdapat dalam data berikut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dideskripsikan penggunaan makna denotasi dan makna konotasi. Pertama, terdapat 23 makna yang mengandung makna denotasi pada kutipan novel *Orang-Orang Biasa*, makna denotasi merupakan makna sebenarnya, sesuai dengan fakta dan tidak memiliki nilai rasa dan bersifat objektif. Pada penelitian ini makna denotasi dideskripsikan pada penggunaan kata di setiap kalimat pada novel tersebut yang penggunaan kata tersebut bermakna sesungguhnya sesuai dalam konteks kalimatnya. Makna

denotasi pada penelitian ini seperti menyala, damai, mengintip.

Kedua, terdapat 75 kata yang mengandung makna konotasi pada hasil penelitian dan pembahasan, yakni berupa kesan-kesan yang memiliki emosional yang dihasilkan suatu kata dari batasan kamus atau definisi aslinya, pada penelitian ini makna konotasi dideskripsikan pada penggunaan kata di setiap kalimat pada novel tersebut yang penggunaan kata tersebut memiliki makna lain dan memiliki nilai rasa. Dapat diartikan bahwa makna konotasi merupakan makna yang muncul akibat dari perasaan atau pikiran seseorang terhadap apa yang diucapkan maupun didengar. Makna konotasi pada penelitian ini seperti terjun, undangan, membanting tulang.

Saran

Pada sebuah penelitian pasti dibutuhkan saran dari beberapa pihak untuk kesempurnaan sebuah penelitian tersebut. Dalam penelitian ini saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan kajian makna denotasi dan konotasi. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam dan mengembangkan penelitian lanjutan dengan novel atau objek lainnya dengan kajian makna denotasi dan makna konotasi dalam ruang lingkup yang lebih luas. Saran untuk pembelajaran, hasil penelitian dapat disederhanakan untuk memaksimalkan pengajaran tentang bahasa, salah satunya dalam pembelajaran mata kuliah semantik, khususnya tentang materi makna denotasi dan konotasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia dan Anggraeni. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Cita Intraris Selaras.
- Arif, Zaenuddim. 2016. *Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta II*. Jurnal Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (PDF). Diakses pada 2 Maret 2020.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press. (PDF). Diakses pada 9 April 2020.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , Abdul. 2014. *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2 Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Farid, Abdul. 2017. *Analisis Makna Konotatif dalam Teks Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*. Jurnal Skripsi. Universitas Mataram. (PDF). Diakses pada 2 Maret 2020.
- Hartiani, Mesterianti. 2017. *Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak*. Jurnal Edukasi, Vol. 15, No. 1. Diakses pada 26 Juni 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Mahsun. 2015. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeloeng, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Pemuda Rosda Karya.
- Mufashilah, Elin. 2020. *Diksi dan Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola PERSELA Lamongan Lawan Madura United di TV Indosiar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 6, No. 1. Diakses pada 5 April 2020.
- Nugraha, Achmad Fajar Futra. 2019. *Makna Konotasi dalam Buku Habis Galau Terbitlah Move On Karya J. Sumardianta*. Artikel Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. (PDF). Diakses pada 2 Maret 2020.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Ullman, Stephan. 1977. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, Dicky. 2019. *Analisis Makna Konotasi pada Ceramah Agama Hanan Attaki*. Skripsi. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.

- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaim, M. 2014. *Metode penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press. (PDF). Diakses pada 9 April 2020.